

## Keefektifan model *discovery learning* berbantu media prezi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar

Fatkhur Rozak\*, Rasiman, Ali Shodiqin

Pendidikan Matematika, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

\*Penulis Korespondensi: frozak1997@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the discovery learning model assisted by Prezi media on mathematics learning outcomes in terms of learning styles, whether the mathematics learning outcomes of students who used the discovery learning model assisted by Prezi media were better than students who used conventional learning models. The sampling technique used was cluster random sampling. The data collection technique used was the test method and non-test method. Based on the prerequisite test, it was concluded that the samples were normally distributed, had the same variance, and had the same initial ability. Based on the results of the ANOVA analysis of two different cell lines conducted by researchers, it can be seen that the main effect of A (learning model) the statistical value of the test is  $F_a = 8,877$  and  $F_{tabel} = 4,03$ . So that  $F_a > F_{tabel}$  which results in the null hypothesis being rejected. Thus it can be concluded that there are differences in the effect of the DL learning model assisted by Prezi media and the conventional learning model on student mathematics learning outcomes.

**Keywords:** discovery learning model; learning outcomes; learning styles

### 1. Pendahuluan

Masalah klasik dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa (Khalim, 2014). Bagi sebagian besar siswa matematika hanyalah sekumpulan angka yang susah untuk dipelajari. Persepsi itulah yang sampai saat ini masih ada dalam pemikiran sebagian besar siswa, sehingga prestasi belajar matematika anak Indonesia masih sangat rendah. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Salah satu cara yang dapat dicoba agar peserta didik mempunyai hasil belajar yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar peserta didik serta menerima peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kolb dalam Ramlah (2015), kecenderungan ataupun orientasi seseorang dalam proses belajarnya dipengaruhi 4 model belajar ialah feeling, thinking, watching serta doing. Yang berikutnya oleh Kolb dipecah menjadi empat jenis gaya belajar yaitu diverger, assimilator, diverger dan converger. Sedangkan menurut Deporter & Henacky dalam Afif (2016), gaya belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Ketiga jenis gaya belajar tersebut dibedakan berdasarkan pada kecenderungan mereka menguasai serta menangkap informasi lebih mudah menggunakan penglihatan, pendengaran, ataupun melakukan sendiri. Gaya belajar adalah cara berpikir, memproses, dan memahami informasi yang disukai. Karena belajar membutuhkan konsentrasi, maka situasi dan kondisi konsentrasi

erat kaitanya dengan gaya belajar. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan hasil belajar seseorang.

Hasil belajar adalah perubahan pola perilaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar tertentu, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat perubahan kualitas sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka (Supandi & Susilo, 2011). Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar seseorang dan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Bentuk perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah berupa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan. Ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Basuki (2015) meliputi : (1) latar belakang; (2) minat; (3) sikap; dan (4) motivasi.

Model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Suyono, dikutip oleh Nugroho (2011), kelemahan guru di sekolah dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru tidak mau mengubah metode pengajaran yang selama ini dianggap benar dan efektif, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa memperhatikan pemikiran peserta didik. Strategi belajar semacam ini hanya akan membuat siswa merasa semakin jenuh dalam belajar. Masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, hal itulah yang merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Naswandi (2014), dalam pembelajaran konvensional peran guru lebih banyak dari siswa. Pada pembelajaran ini siswa berperan sebagai objek belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengembangkan gaya berpikirnya. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diyakini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi mengajar yang dipilih oleh guru harus didasarkan pada kemampuan, tujuan dan kemampuan untuk menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih proaktif (Yensy, 2011). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model *Discovery Learning*. *Discovery learning* merupakan jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif berusaha mencari informasi dan pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk guru (Arifudin et al., 2017). Dalam proses pembelajaran *discovery learning* ini, siswa harus mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam soal dengan menjadikan guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa memecahkan masalah. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran matematika secara baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Kelebihan dari model pembelajaran DL (Roestiyah dalam Santi, A., & Prihatnani, E. 2018) yaitu: (1) Dapat membantu siswa menyalin, mengembangkan, dan menguasai keterampilan dalam proses kognitif siswa; (2) Membekali siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan menurut (Suherman, 2001) yaitu bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dalam mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep akan merasa kesulitan dan tidak efisien diajarkan pada kelas berskala besar.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pembelajaran untuk lebih mendukung proses pembelajaran lebih baik lagi. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu Prezi. Menurut Nirfayanti & Syamsuriyawati (2019), Prezi merupakan perangkat lunak untuk presentasi berbasis (SaaS). SaaS (*software as a service*) adalah suatu model untuk menyampaikan aplikasi perangkat lunak oleh vendor perangkat lunak yang telah mengembangkan aplikasi web yang dinaungi dan dioperasikan untuk digunakan pelanggan melalui internet. Prezi merupakan media pembelajaran yang masih baru dan dapat diterapkan di dunia pendidikan, ditinjau dari segi tampilan perangkat lunak *prezi* lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya, *prezi* memiliki kemampuan mengintegrasikan teks, animasi, gambar, video dan audio ke dalam satu presentasi. Menurut Hakim (2017), kelebihan dari media pembelajaran *prezi* antara lain: (1) Mempunyai faktor lebih daripada slide lainnya; (2) Tidak perlu berpindah dari satu slide ke slide lainnya. Cukup satu kanvas dapat menyisipkan gambar, video dan yang lainnya; (3) Mudah menggabungkan gambar, audio dan video

dalam satu tampilan; (4) Sangat mudah menggunakan media *prezi*, dan proses pembelajaran akan lebih menarik.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar; (2) mengetahui perbedaan efek gaya belajar terhadap hasil belajar; (3) mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* lebih baik atau tidak dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar visual; (4) mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* lebih baik atau tidak dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar auditori; (5) mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* lebih baik atau tidak dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar kinestetik.

## 2. Metode

Penelitian dilakukan di MA AL-Ahrom yang berlokasi di Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 13 November 2020 di kelas X MIPA pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *posttest only control design*. Dalam desain penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel eksternal yang mempengaruhi proses eksperimen, sehingga validitas internal (kualitas implementasi desain penelitian) bisa sangat tinggi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sekelompok subjek yang diambil dari populasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lalu kedua kelompok tersebut diukur dengan alat ukur yang sama. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Eksperimen

Model Pembelajaran (A)	Gaya Belajar (B)		
	Visual (B <sub>1</sub> )	Auditori (B <sub>2</sub> )	Kinestetik (B <sub>3</sub> )
DL berbantuan media <i>Prezi</i> (A <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>3</sub>
Konvensional (A <sub>2</sub> )	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>3</sub>

Keterangan:

B<sub>1</sub> : Gaya Belajar Visual

B<sub>2</sub> : Gaya Belajar Auditori

B<sub>3</sub> : Gaya Belajar Kinestetik

A<sub>1</sub> : Model Pembelajaran DL

A<sub>2</sub> : Model Pembelajaran Konvensional

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Ahrom yang terdiri dari 3 kelas dimana pengambilan sampel itu sendiri dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Teknik klaster merupakan teknik yang menggunakan prinsip probabilitas untuk memilih sampel lain. “Teknik klaster atau *Cluster Sampling* ini memilih sampel tidak berdasarkan individu tetapi berdasarkan kelompok, wilayah, atau kelompok subjek yang secara alami mengelompok bersama” (Sukardi, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti memilih secara acak dua kelas dari kelas X. Sehingga terpilih kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas sampel yang diambil diampu oleh guru, kurikulum, menggunakan buku paket yang sama, dan siswa duduk pada tingkat kelas yang sama serta tidak ada kelas unggulan.

Pengumpulan datanya melalui angket, dokumentasi dan tes. Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data gaya belajar siswa. Menurut Sugiyono (2016), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menjawab responden dengan memberikan mereka serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Sebelum digunakan, item angket pada masing-masing tipe gaya belajar divalidasi oleh para pakar, kemudian diuji cobakan. Dari data tersebut maka dapat menggolongkan masing-masing siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil

belajar matematika siswa. Menurut Arikunto (2018), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk menemukan atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Data yang diperoleh melalui pengujian merupakan data utama penelitian ini, karena data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sedangkan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2013), saat melakukan metode pencatatan, peneliti mempelajari objek tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, risalah rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui apakah populasi memiliki kemampuan awal yang sama, maka terlebih dahulu menggunakan uji kesamaan dua rata-rata untuk melakukan uji keseimbangan (Arifin, 2011). Adapun untuk menguji hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama dengan faktor pertama yaitu model pembelajaran dan faktor kedua yaitu gaya belajar dan untuk hipotesis 3, 4 serta 5 menggunakan uji t satu pihak kanan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mendapat model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar. Pada tahap awal peneliti memilih dua kelas secara random sampling yaitu X MIPA 1 dengan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* sejumlah 28 siswa, dan kelas X MIPA 2 dengan model pembelajaran konvensional sejumlah 28 siswa. Setelah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda, maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Kemudian menganalisis hasil pengujian normalitas data akhir yang digunakan untuk menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	0,1257	0,1641	$H_0$ diterima	Normal
Kontrol	0,1596	0,1641	$H_0$ diterima	Normal

Dari Tabel 2, terlihat bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ , untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti sampel berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data akhir digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varian yang sama atau homogen. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Akhir

Sampel ke	dk	1/dk	$s_i^2$	$\text{Log } s_i^2$	$(dk)\log s_i^2$	$(n-1)s_i^2$
1	27	0,037	44,4167	1,6475	44,4837	1199,2500
2	27	0,037	21,2103	1,3265	35,8168	572,6786
Jumlah	54	0,0741			80,3005	1771,9286

Berdasarkan tabel hasil analisis uji homogenitas diperoleh variansi gabungan dari semua sampel ( $s^2$ ) yaitu 32,813 sehingga  $\text{Log } s_i^2 = 1,5161$  dan  $B = 81,867$  maka diperoleh  $\chi_{hitung}^2 = 3,607$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $\chi_{tabel}^2$ . Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (k - 1) = (2 - 1) = 1$  dan peluang  $(1 - \alpha) = 0,95$ , diperoleh  $\chi_{(0,95)(1)}^2 = 3,841$ . Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  yaitu  $3,607 < 3,841$  sehingga hipotesis  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata antar kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan ANAVA Dua Jalur dengan sel tak sama. Hipotesis statistis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar).

$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar)

$H_{02} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$  (Tidak terdapat perbedaan efek gaya belajar terhadap hasil belajar)

$H_{a2} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$  (Terdapat perbedaan efek gaya belajar terhadap hasil belajar)

Adapun rekapitulasi hasil analisis varians ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis varians data akhir pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada efek utama A (model pembelajaran DL dan konvensional) harga statistik uji  $F_a = 8,877$  dan  $F_{tabel} = 4,03$ . Sehingga  $F_a > F_{tabel}$  yang mengakibatkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efek model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianto et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Luh et al. (2020) dengan judul “Eksperimen Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi College Bowl Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 13 Surakarta” yang menyatakan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran DL lebih baik dari model pembelajaran langsung (konvensional) berdasarkan gaya belajar.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Varians Data Akhir

Sumber	JK	dk	RK	$F_{obs}$	$F_a$	p
Model Pembelajaran (A)	249,057	1	249,057	8,877	4,03	< 0,05
Gaya Belajar (B)	193,453	2	96,726	3,447	3,18	< 0,05
Interaksi (AB)	182,629	2	91,315	3,255	3,18	< 0,05
Galat	1402,878	50	28,058	-	-	-
Total	2028,016	55		-	-	-

Pada efek utama B (gaya belajar), harga statistik uji  $F_b = 3,447$  dan  $F_{tabel} = 3,18$ . Sehingga  $F_b > F_{tabel}$  yang mengakibatkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efek gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumroidah et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis ke 3 mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar visual. Berdasarkan hasil analisis uji t satu pihak kanan yang dilakukan peneliti diperoleh  $t_{hitung} = 2,287$  dan  $t_{(0,95)(15)} = 1,753$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,287 > 1,753$ , maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar model pembelajaran DL lebih baik dari rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional. Analisis data tes hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan gaya belajar visual menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar visual. Ini dikarenakan model pembelajaran DL mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2019) yang menyatakan bahwa siswa

dengan gaya belajar visual yang mendapatkan model pembelajaran DL lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis nol dalam kasus keempat mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar visual. Berdasarkan hasil analisis uji t satu pihak kanan yang dilakukan peneliti diperoleh  $t_{hitung} = -4,468$  dan  $t_{(0,95)(15)} = 1,734$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-4,468 > 1,734$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar model pembelajaran DL lebih baik dari rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional. Hipotesis nol dalam kasus keempat mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar auditori. Berdasarkan hasil analisis uji t satu jalan yang dilakukan peneliti diperoleh  $t_{hitung} = -0,349$  dan  $t_{(0,95)(15)} = 1,734$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,349 < 1,734$ , maka  $H_{04}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar model pembelajaran DL sama dengan rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Luh et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori yang diberikan model pembelajaran DL mempunyai prestasi belajar yang sama dengan siswa yang diberikan model pembelajaran langsung (konvensional).

Hipotesis 5 mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil analisis uji t satu pihak kanan yang dilakukan peneliti diperoleh  $t_{hitung} = 2,688$  dan  $t_{(0,95)(15)} = 1,740$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,688 > 1,740$ , maka  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar model pembelajaran DL lebih baik dari rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik yang diberikan model pembelajaran DL mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diberikan model pembelajaran langsung (konvensional).

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari gaya belajar. Terdapat perbedaan efek gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *prezi* lebih baik dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar visual. Hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* tidak lebih baik dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar auditori. Hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran DL berbantuan media *prezi* lebih baik dari model pembelajaran konvensional berdasarkan gaya belajar kinestetik.

#### Daftar Pustaka

- Afif, A. M. . (2016). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar siswa dalam Problem Based Learning (PBL)*. Doctoral Dissertation. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ardianto, A., Mulyono, D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Inomatika*, 1(1), 31-37.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, M., Wilujeng, H., & Utomo, R. . (2017). Pengaruh Metode *Discovery Learning* pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 129-140.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5 (2): 12-133.
- Hakim, D. L. (2017). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 157–163.
- Jumroidah, S., Kadir, K., & Suhar, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Unaaha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3), 57–70.
- Khalim, L. (2014). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps), tipe make a match dan kemampuan iq terhadap hasil belajar siswa sma pada materi turunan fungsi*.
- Luh, N., Purwatiningsih, D., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2020). Portfolio Assessment Based Numbered Head Together Toward Students ' Knowledge Competency of Mathematics. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasra*, 4(3), 397–406.
- Naswandi. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirfayanti, N., & Syamsuriyawati, S. (2019). Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 87–96.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (survey pada smp negeri di kecamatan klari kabupaten karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Santi, A., & Prihatnani, E. (2018). Perbandingan Metode Drill dan Metode Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 943-953).
- Siagian, F. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, E. (2001). *Common text book. strategi pembelajaran matematika*. Bandung: Jica UPI.
- Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Supandi, U. ., & Susilo, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Team Assited Individualization Berbantu Lembar Kerja Siswa dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Formatif*, 1(3): 192-207.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Agramakmur. *Exacta*. Vol X, No 1: 25
- Zulkarnain, M. (2019). Pembelajaran Berbasis TIK Menggunakan Metode Discovery Learning dengan Peer Assessment Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPS Kota Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 24–34.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang, MA Al-Ahrom, dan semua pihak yang membantu sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.